

PENERJEMAHAN DAN VALIDASI INSTRUMEN TAKUT MELAHIRKAN KE DALAM BAHASA INDONESIA: W-DEQ VERSI A

Yunita Laila Astuti¹, Chien-Huei Kao²

¹Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I, Indonesia

² Department of Nurse-Midwifery and Women Health, College of Nursing, National Taipei
 University of Nursing and Health Sciences, Taiwan

Info Artikel	Abstrak
<p>Genesis Naskah: Submissions: 27-09-2022 Revised: 18-11-2022 Accepted: 18-11-2022</p>	<p>Takut melahirkan umum terjadi pada ibu hamil yang dapat berakibat meningkatnya intervensi darurat pada saat proses persalinan. Namun, kondisi ini belum banyak diidentifikasi di Indonesia yang disebabkan karena belum tersedianya instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen W-DEQ versi A telah banyak digunakan di berbagai negara untuk mengukur perasaan takut mengenai persalinan yang akan dihadapi. Studi ini bertujuan untuk menghasilkan terjemahan dan validasi instrumen W-DEQ versi A dalam bahasa Indonesia. Prosedur penerjemahan W-DEQ mengadopsi teori Brislin dengan melibatkan 2 penerjemah dan 1 editor bahasa Inggris, serta mengundang 6 ahli dan 30 ibu hamil trimester III untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan W-DEQ menggunakan metode <i>translation and back translation</i> yang kemudian dilakukan diskusi panel antara penulis, kedua penerjemah dan seorang editor kesehatan untuk mereview hasil terjemahan instrumen dalam bahasa Indonesia maupun penerjemahan kembali ke dalam bahasa Inggris. Hasil uji reliabilitas instrumen dalam bahasa Indonesia dengan <i>Cronbach's alpha</i> yaitu 0.938. Indeks validitas konten dari instrumen ini yang dinilai oleh enam ahli berkisar antara 0,67 hingga 1 dan memiliki rata-rata 0,904. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen W-DEQ versi A bahasa Indonesia valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur rasa takut ibu hamil dalam menghadapi persalinan.</p>
<p>Kata Kunci: (Takut melahirkan, validitas, reliabilitas, W-DEQ, Bahasa Indonesia)</p>	

TRANSLATION AND VALIDATION OF FEAR OF CHILDBIRTH INTO BAHASA: THE W-DEQ A VERSION

<p>Keywords: (Fear of childbirth, validity, reliability, W-DEQ, Bahasa)</p>	<p>Abstract <i>Fear of childbirth is common in pregnant women which can result in increased emergency intervention during the delivery process. However, this condition has not been widely identified in Indonesia, due to the unavailability of valid and reliable instruments. The W-DEQ instrument version A has been widely used in various countries to measure feelings of fear of childbirth. This study aimed to produce translation and validation of the W-DEQ instrument version A into Bahasa. The W-DEQ translation procedure adopted Brislin's theory by involving 2 translators and 1 English editor, and invited 6 experts and 30 third trimester pregnant women to assess the validity and reliability of the instrument into Bahasa. W-DEQ's translation uses the translation and back translation method which is then conducted in a panel discussion between the author, the two translators and a health editor to review the results of instrument translation in Bahasa and back-translation into English. The result of the instrument reliability</i></p>
---	--

	<i>test in Bahasa using Cronbach's alpha was 0.938. The content validity index of this instrument rated by six experts ranged from 0.67 to 1 and has an average of 0.904. These results show that the Indonesian W-DEQ version A valid and reliable so that it can be used to measure the fear of childbirth in pregnant women.</i>
<i>Korespondensi Penulis:</i> <i>Yunita Laila Astuti</i> <i>Jl. Wijayakusuma Raya No. 47-48 Cilandak, Jakarta Selatan</i> <i>Email: yunita.astuti@poltekkesjakarta1.ac.id</i>	

PENDAHULUAN

Perasaan takut melahirkan adalah pengalaman yang umum dirasakan oleh ibu hamil. Secara psikometri, rasa takut melahirkan dapat diidentifikasi, yaitu dari hampir tidak ada rasa takut hingga ketakutan ekstrem untuk melahirkan bayi (Wijma, 2003). Ketakutan akan persalinan merepresentasikan jenis kecemasan terkait kehamilan (Striebich et al., 2018). Perasaan tersebut juga merupakan salah satu gejala dari depresi kehamilan dan dapat disebabkan oleh multi faktor (Klabbers et al., 2016).

Insiden pasti dari kondisi psikologis ini tidak diketahui (Marshall & Raynor, 2014), termasuk di Indonesia. Tetapi diperkirakan bahwa sekitar 5% hingga 20% wanita hamil di masyarakat negara barat takut akan persalinan (Marshall & Raynor, 2014). Ketakutan akan persalinan lebih sering dialami pada ibu hamil pertama, terutama setelah usia 21 minggu kehamilan (Striebich et al., 2018). Pada wanita multipara, rasa takut melahirkan dikaitkan dengan pengalaman kelahiran traumatis sebelumnya, seperti operasi sesar sebelumnya atau ekstraksi vakum karena persalinan lama, komplikasi selama persalinan atau prosedur darurat kebidanan (Striebich et al., 2018).

Ibu hamil yang merasakan ketakutan akan persalinan lebih mungkin menghadapi rasa sakit yang tidak dapat ditoleransi dan ketakutan yang intens selama persalinan (Striebich et al., 2018) dan tingkat ketakutan yang lebih tinggi selalu berkorelasi dengan tingkat katekolamin yang lebih tinggi (Koss et al., 2016). Hal ini membuktikan bahwa rasa takut memiliki konsekuensi fisiologis (Koss et al., 2016). Ketakutan akan persalinan dapat mengakibatkan persalinan lama dan meningkatkan risiko intervensi darurat kebidanan selama persalinan (Adams et al., 2012). Dalam beberapa penelitian dilaporkan bahwa wanita dapat mengalami ketakutan pada awal persalinan (ketakutan sekunder akan persalinan) yang cenderung memperpanjang waktu persalinan dan meningkatkan risiko

operasi sesar (Nilsson et al., 2018; Sydsjö et al., 2013).

Di Indonesia, perasaan takut melahirkan pada ibu hamil belum teridentifikasi. Berdasarkan penelusuran pada basis data (*Proquest, Springer, Google Scholar*), hal ini disebabkan karena belum tersedianya instrumen dalam bahasa Indonesia yang valid dan reliabel untuk mengukur kondisi psikologis tersebut. Padahal, mengetahui perasaan ibu hamil dalam menghadapi persalinan merupakan hal yang perlu dilakukan. Kondisi ini tidak dapat diabaikan karena dapat menyebabkan permasalahan yang serius, seperti menghambat kontraksi uterus sehingga proses persalinan menjadi lama atau macet yang merupakan salah satu indikasi untuk persalinan sesar (Sydsjö et al., 2013). Kondisi ibu yang merasa takut untuk melahirkan perlu diidentifikasi agar dapat membantu bidan atau penyedia layanan kesehatan untuk memberikan asuhan yang sesuai.

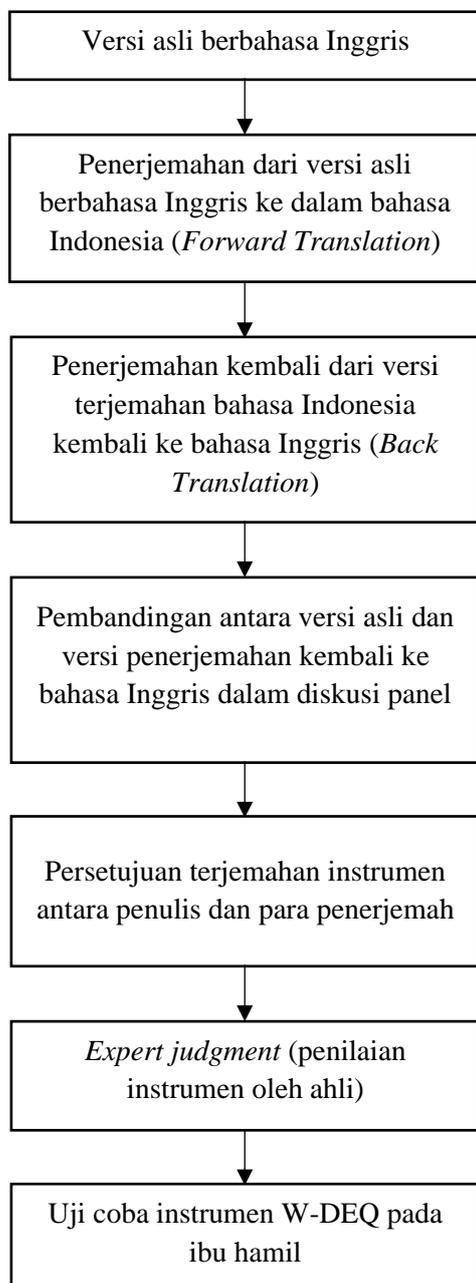
Dalam mengukur perasaan tersebut, dibutuhkan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen W-DEQ versi A telah banyak digunakan di berbagai negara untuk mengukur perasaan takut mengenai persalinan yang akan dihadapi. Skala W-DEQ menilai berbagai emosi tentang persalinan dan kelahiran, di mana rasa takut merupakan salah satu emosi yang dapat dirasakan (Nilsson et al., 2018). Maka dari itu, penulis melakukan penerjemahan dan validasi instrumen W-DEQ versi A ke dalam bahasa Indonesia untuk dapat menjadi instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur rasa takut terhadap melahirkan pada ibu hamil di Indonesia.

METODE

Dalam proses penerjemahan instrumen W-DEQ versi A ke dalam bahasa Indonesia, lakukan dalam langkah berikut. Pertama, penerjemahan instrumen ke dalam bahasa Indonesia mengadopsi prosedur Brislin (1970), yaitu *translation and back translation*. Setelah melalui proses tersebut, pada langkah

selanjutnya para ahli yang dipilih melakukan penilaian dan peninjauan instrumen (proses validasi instrumen). Langkah ketiga adalah mengujicobakan instrumen W-DEQ versi A bahasa Indonesia kepada 30 ibu hamil untuk mengetahui kepehaman ibu hamil terhadap instrumen atau validasi instrumen yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*).

Proses *Translation-Back Translation* instrumen W-DEQ versi A ke dalam bahasa Indonesia terinci sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Penerjemahan W-DEQ Versi A ke Dalam Bahasa Indonesia

Populasi yang dilibatkan dalam validasi instrumen W-DEQ versi A bahasa Indonesia yaitu ibu primigravida, hamil normal tanpa komplikasi dengan usia kehamilan ≥ 32 minggu, usia 20-35 tahun yang memeriksakan kehamilannya di Praktik Mandiri Bidan di Provinsi Jawa Tengah. Proses validasi instrumen W-DEQ versi A bahasa Indonesia dilakukan dengan Indeks Validitas Isi/*Content Validity Index* (CVI) oleh 6 ahli, meliputi *Item-CVI* (I-CVI) dan *Scale-CVI* (S-CVI). Penulis telah mendapatkan izin untuk menerjemahkan W-DEQ versi A ke dalam bahasa Indonesia dari pencipta aslinya, yaitu Profesor Klaas Wijma melalui surat elektronik.

HASIL

Setelah mendapatkan izin dari Profesor Klaas Wijma, kemudian dilakukan pemilihan penerjemah yang menguasai bahasa Indonesia dan mampu berbahasa Inggris dengan baik, serta ahli di bidangnya. Penerjemah pertama (*forward translator*) lahir dan tinggal di Indonesia. Ia telah menjadi dosen Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta selama 13 tahun terakhir. Ia memperoleh gelar magister di bidang *Nurse-Midwifery* di *National Taipei University of Nursing and Health Sciences* (NTUNHS) di Taiwan pada tahun 2015 dan saat ini telah meraih gelar PhD di institusi yang sama. Ia menerjemahkan W-DEQ dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Penerjemah kedua (*back translator*) juga lahir dan tinggal di Indonesia. Beliau adalah dosen Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang. Saat ini, ia juga telah mendapatkan gelar PhD di NTUNHS di Taiwan setelah mendapatkan gelar magisternya di bidang keperawatan di universitas yang sama. Ia menerjemahkan versi bahasa Indonesia yang telah diterjemahkan oleh *forward translator*, kembali ke dalam bahasa Inggris. Setelah itu, seorang editor medis profesional yang bahasa ibunya adalah bahasa Inggris,

membandingkan versi aslinya dengan versi *Back-Translation* yang diterjemahkan kembali oleh *back translator* ke dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya dilakukan penilaian oleh enam ahli (*Expert judgment*) terhadap instrumen yang telah melalui proses *translation-back translation*. *Content Validity Index* dari kuesioner ini yang dinilai oleh enam

ahli terdiri atas I-CVI yang berkisar antara 0,67 hingga 1 dan memiliki rata-rata 0,904 (S-CVI). Sementara itu, dari hasil uji coba instrumen pada ibu hamil, diperoleh reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* 0.938.

Tabel 1. Validasi Isi oleh Experts

Butir W-DEQ	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Expert 4	Expert 5	Expert 6	Experts in Agreement	I-CVI
1	1	1	1	1	0	1	5	0.83
2	1	1	1	1	0	1	5	0.83
3	1	1	1	1	1	1	6	1
4	1	1	0	1	1	1	5	0.83
5	1	1	1	1	1	1	6	1
6	1	1	1	1	1	1	6	1
7	1	1	1	1	1	0	5	0.83
8	1	1	0	1	1	1	5	0.83
9	1	1	1	1	1	1	6	1
10	1	1	1	1	1	1	6	1
11	1	1	1	1	1	1	6	1
12	1	1	1	1	1	1	6	1
13	1	1	1	1	1	1	6	1
14	1	1	0	1	1	1	5	0.83
15	1	1	1	1	1	1	6	1
16	1	1	1	1	1	1	6	1
17	1	1	1	1	1	1	6	1
18	1	1	1	1	1	1	6	1
19	1	1	1	1	1	1	6	1
20	1	1	0	1	1	1	5	0.83
21	1	1	0	1	1	1	5	0.83
22	1	1	1	1	1	1	6	1
23	1	1	1	1	1	1	6	1
24	1	1	1	1	1	1	6	1
25	1	1	1	1	1	0	5	0.83
26	1	1	0	1	1	0	4	0.67
27	1	1	0	1	1	0	4	0.67
28	1	1	1	1	1	1	6	1
29	1	1	0	1	1	1	5	0.83
30	1	1	0	1	0	1	4	0.67
31	1	1	1	1	0	1	5	0.83
32	1	1	1	1	0	1	5	0.83
33	1	1	1	1	0	1	5	0.83
S-CVI								0.904

Sumber: Data Primer

PEMBAHASAN

Wijma Delivery Expectancy/ Experience Questionnaire (W-DEQ) versi A dikembangkan oleh Wijma (1998) untuk mengukur rasa takut melahirkan selama kehamilan. Wijma menciptakan kuesioner tersebut karena pengukuran psikologis untuk ibu hamil tidak memadai, terutama untuk menilai rasa takut akan persalinan (Wijma et al., 1998). W-DEQ versi A memiliki keandalan konsistensi internal 0.87 yang sesuai untuk digunakan sebagai instrumen penelitian (Wijma et al., 1998). Sejumlah studi kontrol kasus dan uji coba terkontrol acak dari Swedia dan Australia sebagian besar telah menggunakan W-DEQ untuk mengukur rasa takut terhadap persalinan (Striebich et al., 2018).

Instrumen ini terdiri dari 33 butir pertanyaan dan menggunakan skala Likert enam poin dari 0 hingga 5, dengan jawaban tertinggi dan terendah yang menggambarkan kebalikan dari perasaan seorang wanita tentang proses persalinan. Dari 6 poin skala tersebut, poin 0 menunjukkan bahwa ibu sangat merasakan perasaan tertentu yang ditanyakan dalam kuesioner, sedangkan poin 5 menunjukkan bahwa responden tidak merasakan sama sekali perasaan tertentu yang ditanyakan dalam kuesioner. Contohnya yaitu pada pertanyaan “Bagaimana Anda memikirkan persalinan Anda berjalan secara keseluruhan?”, responden dapat memilih poin 0 yang menggambarkan “Sangat menyenangkan”, hingga poin 5 = “Sangat tidak menyenangkan”, namun responden dapat memilih poin 0 hingga 5 sesuai dengan kondisi yang dirasakan saat mengisi kuesioner.

Sejumlah 33 butir pertanyaan dalam kuesioner ini dibagi menjadi enam kategori utama, yaitu: 1) butir 1 dan 2 adalah tentang perasaan seorang wanita tentang persalinan dan persalinan secara keseluruhan; 2) butir 3-18 menggambarkan harapan seorang wanita tentang hasil dari proses persalinan; 3) butir 19 sampai 24 sesuai dengan perasaan yang diharapkan seorang wanita selama persalinan

dan persalinan; 4) butir 25 hingga 27 adalah tentang peristiwa yang diharapkan seorang wanita dapat terjadi ketika persalinannya paling intens; 5) butir 28 hingga 31 menunjukkan imajinasi seorang wanita tentang bagaimana perasaannya ketika dia melahirkan bayi; dan 6) butir 32 hingga 33 mengidentifikasi apakah seorang wanita memiliki fantasi atau bayangan bahwa sesuatu akan terjadi pada bayinya selama persalinan (Wijma et al., 1998).

Total skor pada kuesioner W-DEQ versi A adalah 165, di mana skor 66-84 poin menunjukkan tingkat ketakutan terhadap persalinan yang tinggi, sementara 85-99 poin diklasifikasikan sebagai ketakutan terhadap persalinan yang parah atau *tokophobia* (O’connell et al., 2017). Menurut Striebich et al., seorang wanita dengan skor ≥ 100 poin menderita ketakutan serius, sangat intens atau ekstrem untuk melahirkan (Striebich et al., 2018).

Proses Translation-Back Translation WDEQ Versi A ke dalam Bahasa Indonesia

Kunci terjemahan berkualitas tinggi adalah memilih penerjemah yang berkualitas baik (Sousa & Rojjanasrirat, 2011). Instrumen asli W-DEQ versi A diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Inggris. Para penerjemah menguasai kedua bahasa tersebut dan memiliki latar pendidikan yang baik dan ahli di bidangnya agar dapat memahami konsep-konsep yang terdapat dalam instrumen yang akan diterjemahkan (Chen & Boore, 2010).

Menurut Brislin (1970), prosedur penerjemahan yang paling umum dan sangat direkomendasikan adalah penerjemahan dan terjemahan balik (*translation and back-translation*). Langkah-langkah untuk menerjemahkan instrumen adalah: menerjemahkan dari sumber ke bahasa target, menerjemahkan kembali dari versi terjemahan ke bahasa sumber tanpa adanya komunikasi antara *forward translator* dan *back-translator*,

dan membandingkan dua versi dalam bahasa aslinya (Brislin, 1970).

- 1) Menerjemahkan dari sumber ke bahasa target

Penerjemah pertama menerjemahkan versi asli bahasa Inggris ke dalam bahasa target, yaitu Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi di Indonesia.

- 2) Menerjemahkan kembali dari target ke sumbernya

Back-translation adalah menerjemahkan dari versi yang baru diterjemahkan kembali ke dalam bahasa sumber aslinya tanpa melihat aslinya (Brislin, 1970). Penerjemah kedua menerjemahkan kembali dari penerjemah pertama versi Bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Penerjemah pertama dan penerjemah kedua tidak membahas terjemahan satu sama lain selama tahap ini untuk menghindari penerjemah kedua terpengaruh oleh paparan versi bahasa Inggris asli dari kuesioner.

- 3) Membandingkan dua versi dalam bahasa aslinya

Kesetaraan versi bahasa sumber dan target dari instrumen kemudian harus dievaluasi (Brislin, 1970). Oleh karena itu, dengan dua versi dalam bahasa aslinya (bahasa Inggris), peneliti mengundang kedua penerjemah dan editor medis berbahasa Inggris (*native speaker*) untuk berpartisipasi dalam diskusi untuk mengevaluasi apakah arti dari kedua versi bahasa Inggris tersebut sama. Jika dua versi bahasa Inggris dari kuesioner identik, versi terjemahan dari kuesioner (dalam hal ini, versi bahasa Indonesia) dapat dianggap setara dengan yang asli (Brislin, 1970).

Selama proses ini, ada beberapa pendapat yang berbeda antara kedua penerjemah dan editor dengan mempertimbangkan istilah dan struktur kalimat dari versi asli dan terjemahan bahasa Indonesia dan Inggris. Perbedaan ditemukan pada butir 3,

7, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 20, 21, 23 dan 31. Pertama, pada butir 3, penerjemah kedua (*back-translator*) menggunakan kata "*alone*", bukan "*lonely*" seperti pada versi aslinya. Namun, dalam bahasa Indonesia, satu kata digunakan untuk menerjemahkan "*alone*" dan "*lonely*" adalah kesepian, yang berarti "sedih karena tidak ada orang yang menemani". Oleh karena itu, peneliti dan kedua penerjemah sepakat untuk tetap menggunakan kata "*alone*" pada butir 3 karena memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia.

Kemudian, pada butir 6, *back-translator* menulis kata "*scared*". Kata aslinya, "*afraid*" memiliki arti yang sama dengan "*scared*" keduanya mengacu pada rasa takut. Pada butir 7, *back-translator* menggunakan kata "*lonely*", sedangkan aslinya "*deserted*". Dalam bahasa Indonesia, baik "*lonely*" maupun "*deserted*" diterjemahkan sebagai "kesepian". Setelah berdiskusi dengan editor bahasa Inggris, yang menjelaskan bahwa kata bahasa Inggris "*deserted*" berarti tidak memiliki teman, tanpa pendamping, atau kosong dari orang lain, kami memutuskan untuk tetap menggunakan kata "kesepian".

Pada beberapa butir pertanyaan dalam kuesioner, *back-translator* menggunakan kata-kata yang berbeda dengan arti yang sama atau sinonim dari kata aslinya: item 9, 10, 11, 13, 15, 20 dan 23. Pada butir 9, "*secure*" adalah sinonim untuk "*safe*" yang memiliki arti pasti "tetap aman". Pada butir 10, kata "*free*" dan "*independent*" adalah sinonim yang berarti bebas dari kendali luar. Kata "*isolated*" pada butir 11 memiliki arti yang mirip dalam bahasa Indonesia dengan kata aslinya "*desolate*", keduanya diterjemahkan sebagai "dikucilkan".

Dalam bahasa Inggris, "*desolate*" dapat diartikan sebagai perasaan ketidakbahagiaan atau kesepian yang mendalam serta tempat yang kosong atau sepi dari orang-orang. Kemudian pada butir 13, *back-translator* menggunakan "*delightful*" untuk kata asli "*glad*". Keduanya memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia: senang, yang mengekspresikan

perasaan bahagia. Kata “*neglected*” yang ditulis oleh *back-translator* pada butir 15 berarti tidak menerima perawatan yang tepat, sementara “*abandoned*” dalam versi aslinya dapat didefinisikan sebagai “ditinggalkan”. Namun, dalam bahasa Indonesia kedua kata ini didefinisikan dengan sama, yaitu “diabaikan”. Untuk butir 20, penerjemah belakang menggunakan kata “*desperate*” yang merupakan perasaan putus asa dalam situasi yang mengerikan atau mengancam. Jadi, arti dari istilah yang diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Inggris mirip dengan istilah aslinya, “*hopelessness*”. Kemudian, butir 23, “*believe*” dan “*trust*” adalah sinonim, yang diterjemahkan sebagai “percaya” dalam bahasa Indonesia.

Penerjemahan kembali ke dalam bahasa Inggris pada butir 26 tertulis “*I will let my body turn to control everything*”, sedangkan versi aslinya adalah “*I will allow my body to take total control*”. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, ini dapat diterjemahkan sama seperti “Saya akan membiarkan tubuh saya mengambil kendali”. Pada butir 31, *back translator* menulis “*harmful*”. Kata aslinya, “*dangerous*”, memiliki arti mampu atau cenderung menyebabkan kerusakan atau cedera, yang memiliki arti yang mirip dengan “*harmful*”. Pada butir 32, *back-translator* menggunakan frase “*pass away*” yang merupakan eufemisme untuk “*die*” yang biasa diterapkan pada manusia, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai meninggal dunia, sebuah kata yang menggambarkan kematian manusia.

Back-translator menyarankan untuk menggunakan frase “*totally composed*” dan “*not at all composed*” pada butir 16. Dalam bahasa Indonesia, kata “*composed*” dapat diartikan sebagai “terorganisir” atau “tenang”. Penerjemah pertama (*forward translator*) menerjemahkan menjadi “terorganisir” pada kuesioner versi bahasa Indonesia, yang berarti “*organized*” jika diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Inggris. Mempertimbangkan terjemahan dalam bahasa Indonesia, *back-*

translator menyarankan untuk mengubah kata “terorganisir” menjadi “tenang” yang lebih dekat dengan arti bahasa Inggris dari “perasaan terkendali dengan ekspresi tenang”, yang lebih sesuai dengan konteks kuesioner. Oleh karena itu, peneliti dan penerjemah sepakat untuk menggunakan “tenang” daripada “terorganisir”.

Pada butir pertanyaan nomor 21, versi asli kata “*longing*” dapat berarti “merindukan” (karena kehilangan seseorang) atau “mencita-citakan” (memimpikan sesuatu atau seseorang) atau “mendambakan” (juga memiliki arti berfantasi tentang sesuatu atau seseorang). Pada butir ini, *forward-translator* menggunakan kata “merindukan”. Namun, setelah mempertimbangkan asal kata dalam bahasa Inggris dan konteks dalam kuesioner, *back-translator* merekomendasikan untuk mengganti kata “merindukan” dengan “mendambakan” karena lebih sesuai. Pada akhirnya, peneliti dan penerjemah mencapai kesepakatan pada semua butir pertanyaan dalam kuesioner.

Validitas dan Reliabilitas W-DEQ Versi A dalam Bahasa Indonesia

Sebuah instrumen penelitian memerlukan uji reliabilitas dengan dikombinasikan dengan uji validitas (Taherdoost, 2016). Jumlah minimal ahli validitas konten setidaknya terdiri dari tiga ahli (Lynn, 1986; Polit et al., 2007). Oleh karena itu, untuk menguji validitas kuesioner, peneliti mengundang enam ahli untuk mengevaluasi kuesioner. Ahli terdiri dari 3 ahli berlatar belakang kebidanan, 2 berlatar belakang psikologi, dan 1 ahli berlatar belakang dokter obsgyn. Indeks validitas konten dari kuesioner ini yang dinilai oleh enam ahli berkisar antara 0,67 hingga 1 (*Item-CVI* /*I-CVI*) dan memiliki *Scale-CVI* (*S-CVI*) 0,904. Rata-rata *S-CVI* untuk suatu instrumen harus setidaknya 0,90 (D. F. Polit, C. T. Beck, & S. V. Owen, 2007). Selain itu, menurut Polit et al, *I-CVI* yang lebih dari 0,50 dapat diterima. Secara khusus, menurut kriteria evaluasi kappa, bagi enam ahli, item dengan *I-CVI* 0,67 adalah “dapat diterima”

sementara 0,86 dan 1,00 "sangat baik" (D. F. Polit et al., 2007).

Reliabilitas W-DEQ versi A pada studi ini menggunakan uji *Cronbach's alpha* menggunakan pengolahan data SPSS. Reliabilitas merupakan sejauh mana pengukuran dari suatu instrumen memberikan hasil yang stabil (Taherdoost, 2016). Hasil reliabilitas *Cronbach's alpha* dari kuesioner W-DEQ versi A Bahasa Indonesia ini yaitu 0.938. Hinton et al (2004) dalam Taherdoost (2016) telah merekomendasikan empat titik *cut-off* untuk reliabilitas, yaitu reliabilitas sangat baik (≥ 0.90), reliabilitas tinggi (0.70-0.90), reliabilitas sedang (0.50-0.70) dan reliabilitas rendah (≤ 0.50).

KESIMPULAN

Instrumen W-DEQ versi A telah dilakukan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia pada studi ini sudah teruji valid dan reliabel. Dengan demikian, instrumen ini dapat digunakan dalam pengukuran perasaan takut dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S. S., Eberhard-gran, M., & Eskild, A. (2012). *Fear of childbirth and duration of labour: a study of 2206 women with intended vaginal delivery*. 15–18. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2012.03433.x>
- Brislin, R. W. (1970). Back-translation for cross-cultural research. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 1(3), 185–216.
- Chen, H., & Boore, J. R. P. (2010). Translation and back-translation in qualitative nursing research: methodological review. *Journal of Clinical Nursing*, 19(1-2), 234–239.
- Klabbers, G. A., van den Heuvel, M. M. A., van Bakel, H. J. A., & Vingerhoets, A. J. J. M. (2016). Severe fear of childbirth: Its features, assesment, prevalence, determinants, consequences and possible treatments | Miedo grave al parto: Sus rasgos, evaluación, prevalencia, determinantes, consecuencia y posibles tratamientos. *Psihologijske Teme*, 25(1), 107–127.
- Koss, J., Bidzan, M., Smutek, J., & Bidzan, L. (2016). Influence of perinatal depression on labor-associated fear and emotional attachment to the child in high-risk pregnancies and the first days after delivery. *Medical Science Monitor: International Medical Journal of Experimental and Clinical Research*, 22, 1028.
- Lynn, M. R. (1986). Determination and quantification of content validity. *Nursing Research*, 35(6), 382–385.
- Marshall, J. E., & Raynor, M. D. (2014). *Myles' Textbook for Midwives E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Nilsson, C., Hessman, E., Sjöblom, H., Dencker, A., Jangsten, E., Mollberg, M., Patel, H., Sparud-Lundin, C., Wigert, H., & Begley, C. (2018). Definitions, measurements and prevalence of fear of childbirth: A systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1659-7>
- O'connell, M. A., Leahy-Warren, P., Khashan, A. S., Kenny, L. C., & O'neill, S. M. (2017). Worldwide prevalence of tocophobia in pregnant women: systematic review and meta-analysis. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*.
- Polit, D. F., Beck, C. T., & Owen, S. V. (2007). Is the CVI an acceptable indicator of content validity? *Research in Nursing & Health*, 31, 341–354. <https://doi.org/10.1002/nur>
- Sousa, V. D., & Rojjanasrirat, W. (2011). Translation, adaptation and validation of instruments or scales for use in cross-cultural health care research: a clear and user-friendly guideline. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 17(2), 268–274.
- Striebich, S., Mattern, E., & Ayerle, G. M. (2018). Support for pregnant women identified with fear of childbirth (FOC)/tokophobia – A systematic review of approaches and interventions. *Midwifery*, 61(February), 97–115. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.02.013>
- Suryaningsih, E. K., Gau, M.-L., Kao, C.-H., &

- Lee, T.-T. (2021). Translation and Validation of the Indonesia Version of Prenatal Attachment Inventory: A Preliminary Study. *International Journal of Caring Sciences*, 14(1), 1–543. www.internationaljournalofcaringsciences.org
- Sydsjö, G., Angerbjörn, L., Palmquist, S., Bladh, M., Sydsjö, A., & Josefsson, A. (2013). Secondary fear of childbirth prolongs the time to subsequent delivery. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 92(2), 210–214.
- Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(3), 28–36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Wijma, K. (2003). Why focus on 'fear of childbirth'? *Journal of Psychosomatic Obstetrics and Gynaecology*, 24(3), 141.
- Wijma, K., Wijma, B., & Zar, M. (1998). Psychometric aspects of the W-DEQ; a new questionnaire for the measurement of fear of childbirth. *Journal of Psychosomatic Obstetrics & Gynecology*, 19(2), 84–97.